



Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan bagi Kelompok Pemuda di Rasau Jaya Kubu Raya Melalui Edukasi Budidaya Jamur Tiram

Dwi Gusmalawati^{1*}, Rafdinal², Rahmawati³, Siti Khotimah⁴, Surya Abi Alfariz⁵, Lira Herlinda⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding author: dwi.gusmalawati@fmipa.untan.ac.id

Received 20-12-2024

Revised 20-01-2025

Accepted 04-03-2025

ABSTRAK

Jamur tiram termasuk hasil pertanian yang memiliki prospek sangat menjanjikan. Kandungan gizi dan nilai jual yang tinggi menyebabkan budidaya jamur tiram perlu ditingkatkan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram perlu dimiliki agar proses budidaya dapat berlangsung dan menghasilkan keuntungan yang optimal terutama bagi pemula. Kegiatan edukasi ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda di Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi ini berupa pelatihan dengan penyampaian teori dan praktik serta evaluasi dengan pengisian kuesioner. Kegiatan edukasi budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pemuda Rajati yang awalnya belum mengetahui (81,82%) menjadi mengetahui (54,55%) dan sangat mengetahui (45,45%). Kegiatan ini 81,82% sangat bermanfaat dan inspiratif mencapai 90,90%. Pemuda Rajati berharap hasil dari kegiatan ini dapat dipraktikkan atau menjadi ide untuk menciptakan usaha dalam budidaya jamur tiram baik pribadi maupun kelompok.

Kata kunci: Baglog; Budidaya; Edukasi; Jamur tiram; Pelatihan

ABSTRACT

Oyster mushrooms are an agricultural product that has very promising prospects. The high nutritional content and selling value of oyster mushrooms means that oyster mushroom cultivation needs to be improved. Knowledge and skills about oyster mushroom cultivation need to be possessed so that the cultivation process can take place and produce optimal profits, especially for beginners. This educational activity was carried out to increase knowledge and skills regarding oyster mushroom cultivation for youth groups in Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya. The method of implementing this educational activity is in the form of training with the delivery of theory and practice and evaluation by filling out a questionnaire. This oyster mushroom cultivation educational activity can increase knowledge and skills for Rajati youth who initially did not know (81.82%) to know (54.55%) and are very knowledgeable (45.45%). This activity is 81.82% very useful and inspirational reaching 90.90%. Rajati youth hope that the results of this activity can be practiced or become an idea for creating a business in oyster mushroom cultivation both personally and in groups.

Keywords: Baglog; Cultivation; Education; Oyster mushroom; Training.

PENDAHULUAN

Jamur tiram merupakan organisme saprofit, dalam pertumbuhannya membutuhkan media tanam berupa bahan organik yang mengandung fosfor, belerang,



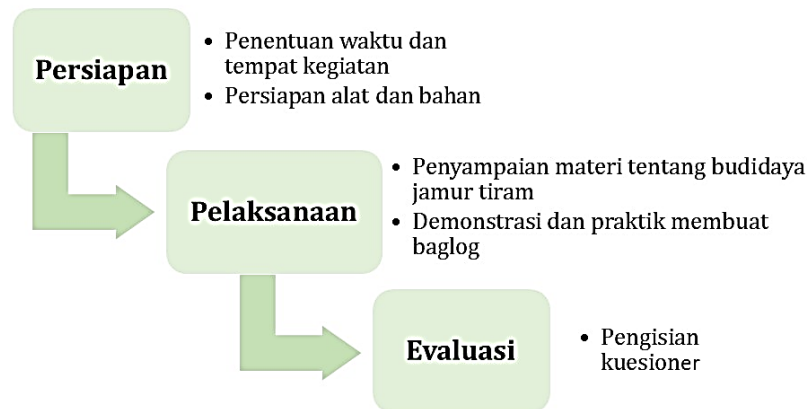
kalium, dan karbon. Bahan organik tersebut, umumnya terdapat pada kayu yang lapuk (Rosmiah *et al.*, 2020). Jamur tiram masuk ke dalam hasil pertanian yang dapat dikembangkan, jamur komersial ketiga dan jamur terpenting kedua di dunia, sebab potensi pasarnya sangat menjanjikan karena nilai gizi dan kesehatan. Jamur tiram dapat dijadikan sayuran segar dan diolah menjadi naget, abon, keripik, sate, kaldu, dan tepung (Wiardani, 2010; Susi *et al.*, 2017; Yuliani *et al.*, 2018; Galappaththi *et al.*, 2021). Jamur tiram memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, seperti protein (19-35 %), karbohidrat, sembilan asam amino, vitamin B, vitamin C, besi, kalsium, fosfor, magnesium, sulfur, kalium, zinc, serat, potassium, dan riboflavin, serta thiamine. Jamur tiram mempunyai senyawa beta-glucan yang sangat baik sebagai perangsang pada sistem imun. Jamur tiram sangat bermanfaat dalam mengobati diabetes, tumor, kanker, jantung, darah tinggi, influenza, dan anemia. Jamur tiram dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan, antivirus, antibakteri, antiinflamasi, dan antialergi (Widyastuti *et al.*, 2004; Achmad *et al.*, 2009; Mowsumi dan Choudhury, 2010; Rosmiah *et al.*, 2020; Saima, 2021; Aditya *et al.*, 2022). Jamur tiram telah diproduksi secara komersil untuk bahan makanan dan suplemen. Jamur tiram juga merupakan bahan *nutriceutical* (Synytsya *et al.*, 2008). Jamur tiram memproduksi metabolit sekunder yang berpotensi lignolitik sehingga dapat dimanfaatkan bagi kepentingan biokonservasi dan biodegradasi (Patel *et al.*, 2012). Jamur tiram pada bidang pertanian berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi karena kemampuannya untuk tumbuh pada beragam bahan organik (Aditya *et al.*, 2023). Jamur tiram yang memiliki banyak manfaat dan nilai jual yang tinggi ini perlu dibudidayakan. Budidaya jamur tiram sangat perlu digalakkan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rosmiah *et al.*, 2020).

Kelompok pemuda “RAJATI” merupakan kelompok pemuda yang dibentuk pada Tahun 2021 di Desa Rasau Jaya Tiga. Dasar dari dibentuknya kelompok pemuda ini adalah untuk mengisi waktu kosong di sela-sela kegiatan sekolah dan memberikan kegiatan positif bagi pemuda. Anggota kelompok pemuda ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda (SMP, SMA dan SMK). Kelompok pemuda ini terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, acara peringatan hari besar, pertanian, olah raga, dan wirausaha. Kelompok pemuda ini juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan atau membagikan pengalaman belajar di sekolah, akan tetapi pengetahuan dari sekolah sangat terbatas teori. Kegiatan praktik yang sifatnya meningkatkan kompetensi sangat kurang. Oleh karena itu, mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi penting bagi kelompok pemuda sebagai bekal penunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masyarakat, bahkan sebagai bekal untuk membuka lapangan usaha di masa mendatang. Menurut Gusmalawati *et al.* (2023), pelatihan budidaya jamur tiram termasuk salah satu kegiatan yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk menambah kompetensi yang nantinya mampu menumbuhkan jiwa wirausaha.

Usaha budidaya jamur tiram perlu ditingkatkan, karena permintaan jamur tiram di pasar semakin meningkat. Akan tetapi, jumlah petani jamur tiram terutama di Rasau Jaya masih sangat sedikit. Hasil budidaya jamur tiram yang diperoleh juga belum maksimal dikarenakan media yang sering terkontaminasi, jamur yang tidak tumbuh, ukuran jamur yang dihasilkan sangat kecil dan kendala lainnya. Hal ini karena pengetahuan tentang budidaya jamur tiram yang dimiliki oleh petani masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pelatihan budidaya jamur tiram di Rasau Jaya khususnya pemuda perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan ini dapat menambah kompetensi peserta sehingga memiliki bekal dalam merintis usaha budidaya jamur tiram. Rasau Jaya Kubu Raya merupakan desa yang memungkinkan untuk dilakukan budidaya jamur tiram. Desa tersebut, memiliki lahan pertanian dan pekarangan yang luas, bahan baku untuk membuat media tanam yang melimpah, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Masyarakatnya juga memiliki keinginan yang tinggi untuk pengembangan budidaya jamur tiram. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda di Desa Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi budidaya jamur tiram ini menggunakan metode pelatihan berdasarkan Gusmalawati *et al.* (2023). Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi ini, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda ‘Rajati” Rasau Jaya Kubu Raya

Metode pelaksanaan pada kegiatan edukasi yang pertama adalah persiapan. Tahapan persiapan dilakukan supaya kegiatan ini dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Persiapan mencakup perencanaan dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara Tim PkM dengan peserta melalui orientasi lapangan oleh Tim PkM. Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan budidaya jamur tiram disiapkan oleh tim PkM.

Pelaksanaan merupakan kegiatan utama dari dilakukannya PkM. Pelaksanaan kegiatan edukasi budidaya jamur tiram berupa pelatihan. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini meliputi penyampaian teori, demonstrasi dan praktik. Penyampaian teori dilakukan oleh narasumber. Teori yang disampaikan mencakup prospek dan potensi budidaya jamur tiram, tahapan budidaya jamur tiram, serta analisis usaha budidaya jamur tiram. Tahapan budidaya jamur tiram yang disampaikan mengacu pada Susilawati & Raharjo (2010). Tahapan budidaya jamur tiram terdiri dari persiapan lokasi budidaya, penyediaan bibit, persiapan media tanam, pembuatan baglog, sterilisasi baglog, penanaman, inkubasi, perawatan, pemanenan, pengemasan, dan pemasaran, serta analisis usaha budidaya jamur tiram. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi oleh narasumber tentang cara membuat media dan membuat baglog. Kegiatan setelah demonstrasi adalah praktik membuat media tanam dengan serbuk gergaji dan pengepressan media tanam oleh peserta. Tahap pelaksanaan yang terakhir adalah diskusi dan tanya jawab. Peserta yang masih belum paham mengenai teori dan praktik budidaya jamur tiram dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan untuk selanjutnya direspon oleh narasumber.

Evaluasi adalah metode pelaksanaan kegiatan PkM yang terakhir. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi juga untuk mengukur kepuasan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan edukasi budidaya jamur tiram. Evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan pelaksanaan berakhir. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diisi oleh peserta. Lembar kuesioner yang telah diisi, selanjutnya dianalisis. Hasil analisis dijadikan dasar untuk evaluasi kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dan dijadikan dasar untuk perbaikan pada kegiatan PkM berikutnya.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi budidaya jamur tiram oleh dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tanjungpura ini dilaksanakan pada Sabtu, 21 September 2024; di Rumah Jamur Talita Garden Rasau Jaya III, Rasau Jaya, Kubu Raya. Peserta dalam kegiatan edukasi ini adalah kelompok pemuda 'Rajati' di Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya sebanyak 11 orang. Kegiatan edukasi ini dibuka oleh Dr. Dwi Gusmalawati sebagai ketua kegiatan PkM. Dr. Dwi Gusmalawati menyampaikan peluang dan potensi budidaya jamur tiram terutama di Kalimantan Barat. Dr. Dwi Gusmalawati menyampaikan bahwa budidaya jamur tiram di Rasau Jaya masih sangat sedikit, sementara permintaan di pasar sangat tinggi. Rasau Jaya memiliki potensi yang mendukung baik dari masyarakat, lingkungan dan bahan baku untuk budidaya jamur tiram. Dr. Dwi Gusmalawati juga mengatakan bahwa jamur tiram penting untuk dibudidayakan karena jamur tiram memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan penting untuk kesehatan. Jamur tiram dapat mengatasi kolesterol, kanker, dan hipertensi. Oleh karena itu, budidaya jamur tiram penting untuk ditingkatkan. Budidaya jamur tiram diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Rasau Jaya pada khususnya. Peningkatan budidaya jamur tiram ini perlu adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi petani agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dr. Rafdinal selanjutnya memberikan

penjelasan tentang tahapan budidaya jamur tiram dimulai dari persiapan rumah jamur, peralatan dan bahan yang diperlukan, proses penyediaan bibit, media tanam, perawatan, panen dan pasca panen, serta analisis usaha. Dr. Rafdinal menjelaskan dengan detail agar nantinya kegiatan edukasi budidaya jamur ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga dapat dipraktikkan langsung. Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan sekaligus penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda 'Rajati' di Rasau Jaya oleh Dr. Dwi Gusmalawati dan Dr. Rafdinal

Sesi setelah penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram yaitu demonstrasi dan praktik pembuatan media tanam (baglog). Demonstrasi pembuatan media dilakukan oleh Surya Abi Alfariz. Surya Abi Alfariz mendemonstrasikan cara membuat media, menyebutkan bahan-bahan yang digunakan, cara mencampur bahan, dan menunjukkan kondisi bahan yang telah siap digunakan. Bahan yang telah homogen selanjutnya dibungkus dengan plastik dan dipress dengan menggunakan alat press yang telah disediakan oleh Tim PkM. Peserta selanjutnya dipersilahkan untuk membuat baglog dengan menggunakan alat press. Alat press digunakan untuk mempercepat proses pembuatan baglog dengan hasil yang baik. Media yang telah dipress selanjutnya diberi cincin dan ditutup dengan kertas yang diikat dengan karet gelang Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan baglog oleh Surya Abi Alfariz dan praktik membuat baglog oleh peserta

Sesi setelah demonstrasi dan praktik membuat baglog yaitu menuju ke Rumah Jamur untuk melihat baglog yang telah ditanami bibit jamur dan jamur yang telah tumbuh pada rak-rak pemeliharaan. Sesi ini, peserta bebas melihat jamur di rumah jamur dan diberi kesempatan untuk bertanya, jika ada hal-hal yang belum jelas. Peserta antusias, karena sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan tentang budidaya jamur tiram Gambar 4.



Gambar 4. Baglog yang diletakkan di rak pemeliharaan dan jamur yang siap panen di Rumah Jamur Talita Garden Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya

Sesi terakhir dari kegiatan edukasi budidaya jamur tiram ini adalah penutupan yang dilakukan oleh Dr. Dwi Gusmalawati. Dr. Dwi Gusmalawati mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah berperan aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dr. Dwi Gusmalawati juga menyampaikan maaf apabila ada yang tidak berkenan pada kegiatan ini. Kegiatan edukasi ini diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim PkM dengan kelompok pemuda “Rajati” Gambar 5.



Gambar 5. Sesi foto bersama pada akhir kegiatan edukasi budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda “Rajati” di rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya, Kubu Raya

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya jamur tiram mengalami peningkatan. Peserta sebelum mengikuti kegiatan edukasi masih banyak peserta yang belum mengetahui tentang budidaya jamur tiram yaitu mencapai 81,19% dan yang telah mengetahui hanya sebesar 18,18%. Namun, setelah mengikuti

kegiatan edukasi pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram meningkat menjadi mengetahui sebesar 54,55% dan sangat mengetahui mencapai 45,45%. Kegiatan edukasi ini 81,19% sangat bermanfaat dan 90,90% menarik serta inspiratif. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda Rajati dan sangat bermanfaat serta menginspirasi untuk membuka peluang usaha baru. Kegiatan edukasi ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi pemuda “Rajati” Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tanggapan peserta kegiatan edukasi budidaya jamur tiram bagi kelompok pemuda “Rajati” di Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya Kubu Raya

Karakteristik	Persentase (%)
Pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya jamur tiram sebelum mengikuti kegiatan edukasi	
Belum mengetahui	81,82
Mengetahui, tetapi belum praktik	00,00
Mengetahui dan bisa praktik	18,19
Alasan ikut serta dalam kegiatan edukasi budidaya jamur tiram	
Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram	90,90
Berkeinginan untuk dapat melakukan budidaya jamur tiram	09,09
Kesesuaian teori dan praktik budidaya jamur tiram dengan kebutuhan peserta	
Tidak sesuai	00,00
Sesuai	90,90
Sangat sesuai	09,09
Pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram setelah mengikuti kegiatan edukasi	
Tidak mengetahui	00,00
Mengetahui	54,55
Sangat mengetahui	45,45
Tanggapan setelah mengikuti kegiatan edukasi budidaya jamur tiram	
Tidak bermanfaat	00,00
Bermanfaat	18,19
Sangat bermanfaat	81,82
Kesan terlaksananya kegiatan edukasi budidaya jamur tiram	
Biasa saja	09,09
Menarik dan inspiratif	90,90

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PkM Mandiri Jurusan Biologi Fakultas MIPA Untan dilaksanakan pada Tanggal 21 September 2024. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebanyak 11 orang. Penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram dilakukan oleh Dr. Dwi Gusmalawati, M.Si dan Dr. Rafdinal, M.Si. Demonstrasi pembuatan baglog dilakukan oleh Surya Abi Alfariz dan masing-masing peserta membuat baglog.

Kegiatan edukasi budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pemuda Rajati yang awalnya belum mengetahui sebesar 81,82% menjadi mengetahui sebesar 54,55% dan sangat mengetahui mencapai 45,45%. Kegiatan edukasi ini 81,82% sangat bermanfaat dan menarik serta menginspirasi mencapai 90,90%. Pemuda Rajati berharap ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dipraktikkan sendiri di rumah atau dapat menjadi ide untuk menciptakan usaha dalam budidaya jamur tiram terutama untuk kelompok.

Saran

Saran dari peserta kegiatan edukasi ini berdasarkan pengisian lembar kuesioner, yaitu perlu ditambah keterampilan yang lain dalam tahapan budidaya jamur tiram, seperti pengadaan bibit, perawatan jamur tiram, dan penanganan pascapanen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mujiyono sebagai petani jamur tiram yang telah memfasilitasi (sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan kegiatan edukasi budidaya jamur tiram di Rumah Jamur Talita Garden di Rasau Jaya III, Rasau Jaya, Kubu Raya. Terima kasih kepada Bapak Tukiman sebagai Kepala Desa Rasau Jaya Tiga yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Herliyana, E. N., Yurti, O. A. F., & Hidayat, A. P. (2009). Karakteristik Fisiologi Isolat *Pleurotus* spp. *Jurnal Littri*, 15(1), 46-51.
- Aditya, Jarial, R. S., & Jarial, K. (2022). Commercial Cultivation of The Elm Oyster Mushroom *Hypsizygus ulmarius* (Agaricomycetes) on Different Substrates and Its Medicinal Benefits. *Int J Med Mushrooms*, 24(12), 87-93.
- Aditya, Neeraj, Jarial, R. S., Jarial, K. & Bhatia, J. N. (2023). Oyster Mushrooms: Versatile Mushrooms with Potential Health Benefits. *The Science Word*, 3(8), 2128-2133.
- Galappaththi, M. C. A., Dauner, L., Madawala, S., & Karunarathna, S. C. (2021). Nutritional and Medicinal Benefits of Oyster (*Pleurotus*) Mushrooms: A Review. *Fungal Biotech*, 1(2): 65-87.
- Gusmalawati, D., Khotimah, S., Rafdinal, Lovadi, I., & Saputra, F. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMK Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 3(4), 1994-2002.
- Mowsumi, F. R., & Choudhury, M. B. K. (2010). Oyster Mushroom: Biochemical and Medicinal Prospects Bangladesh. *Journal Medical Biochemistry*: 3(1), 23 - 28.
- Patel, Y., Naraian, R., & Singh, V. K. (2012). Medicinal Properties of *Pleurotus ostreatus* (Oyster mushroom): A Review. *World Journal of Fungal and Plant Biology*, 3(1), 01-12.
- Rosmiah, Iin Siti Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir. (2020), Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan

- Pendapatan Keluarga. *ALTIFANI. International Journal of Community Engagement*, 31-35.
- Saima, N. (2021). Medicinal Properties of Oyster Mushroom (*Pleurotus* Spp.). *Just Agriculture Multidisciplinary e-Newsletter*, 2(1), 1-8.
- Susi, N., Rizal, M., & Mutryarny, E. (2017). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 79-83.
- Susilawati & Raharjo, B. (2010). Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang Ramah Lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Selatan.
- Synytsya, A., K. Mickova, I., Jablonsky, M., Slukova, J., & Copikova. (2008). Mushrooms of Genus *Pleurotus* as a Source of Dietary Fibres and Glucans for Food Supplements. *Czech J. Food Sci.*, 26(6), 441-446.
- Wiardani, I. (2010). Budidaya Jamur Konsumsi. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Widyastuti, N., Istini, S. (2004). Optimasi Proses Pengeringan Tepung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). BPPT.
- Yuliani, Y., Maryanto, M., & Nurhayati, N. (2018). Karakteristik Fisik dan Kimia Tepung Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) dan Tepung Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Tervariasi Perlakuan Blansing. *Jurnal Agroekoteknologi*, 12(02), 176-183.